

Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi SDGs di SDN 101867 Paya Gambar

Irawati Br Sembiring¹, Wisman Hadi², Isda Pramuniati³

¹²³Mahasiswa program Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan,
irawatipelawi89@gmail.com

Keywords:

Learning,
technology,
SDGs

Abstract: This writing is to find out and explain about the Application of Technology in Learning in Supporting the Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) at SDN 101867 Paya Gambar. The method used in this study is a qualitative study approach or using a descriptive approach where the basis of the discussion is from the results of literature studies through several book sources, scientific articles from relevant journal sources from the results of previous studies that are in accordance with the topic of discussion. Writing in this study explains how the application of technology in learning at SDN 101867 Paya Gambar supports the implementation of Sustainable Development Goals (SDGs). Learning by applying technology in it is one of the efforts to improve the quality of education in Indonesia which is a developing country that still has several problems in the condition and quality of its education which is not fully adequate and evenly distributed. It is hoped that the existence of the SDGs program can overcome educational problems that are still not evenly distributed and can improve its quality in order to make the Indonesian nation more advanced.

Kata Kunci:

Pembelajaran,
Teknologi,
SDGs

Abstrak: Penulisan ini adalah untuk mengetahui serta memaparkan mengenai Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dalam Mendukung Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di SDN 101867 Paya Gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kajian kualitatif atau menggunakan pendekatan secara deskriptif yang dimana dasar dari pembahasannya yaitu dari hasil studi literature melalui beberapa sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan. Penulisan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan teknologi dalam pembelajaran di SDN 101867 Paya Gambar dalam mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs). Pembelajaran dengan menerapkan teknologi didalamnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang merupakan suatu negara berkembang yang masih memiliki beberapa masalah dalam kondisi dan kualitas pendidikannya yang belum sepenuhnya memadai dan merata. Diharapkan dengan adanya program SDGs dapat mengatasi permasalahan pendidikan yang masih belum merata serta dapat meningkatkan kualitasnya demi menjadikan bangsa Indonesia lebih maju.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar pada pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan kehidupan sehari-hari, menguasai teknologi informasi komunikasi, mampu berkolaborasi, dan komunikatif. Dalam kehidupan manusia tentu saja membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya seseorang dalam bentuk pola pikir, sikap, karakter, bahasa, dan juga bagaimana kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja ditentukan oleh pendidikannya.

Menurut Pratomo dalam (Safitri et al., 2022) pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mengembangkan kemampuan individu, melalui pendidikan kita dapat mempersiapkan diri setiap individu dalam kemampuannya untuk berperan dalam suatu lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darmansyah, 2022) pendidikan untuk seseorang itu sangatlah penting, dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual dan dapat berpikir secara saintifik serta mampu mengembangkan sifat spiritualnya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan mendesain proses pembelajaran yang tepat daya, tepat sasaran, serta berdampak pada peningkatan kompetensi siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran terkhusus pada pendidikan di jenjang sekolah dasar, seorang guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta menyesuaikannya dengan perkembangan. Pada tahun 2023, perkembangan pendidikan di Indonesia sudah tidak asing dengan pemanfaatan teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi pada era sekarang ini bukan menjadi hal yang baru. Perkembangan teknologi membawa dampak bagi dunia pendidikan yakni munculnya berbagai sumber belajar berbasis daring seperti perpustakaan daring, pembelajaran daring, bahkan diskusi yang saat ini dapat dilakukan secara daring dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Merembaknya berbagai fitur ataupun platform yang menunjang pembelajaran merupakan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengkombinasikan strategi mengajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kalimah et al., 2021) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi yang berkaitan dengan pemrosesan, pengelolaan dan pemindahan informasi. Memasuki era teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini penggunaan teknologi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, serta membuka lebar akses ilmu pendidikan

Sustainable Development Goals (SDGs) sendiri merupakan sistem pembangunan yang berkelanjutan, yang melanjutkan tujuan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang baru mengentaskan hasil dari separuhnya. Karnanya SDGs dibentuk untuk menuntaskan masalah-masalah negara dari berbagai ketimpangan-ketimpangan yang ada di dalam negara khususnya dibidang pendidikan. Mulai tahun 2016, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015-2030 secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) 2000-2015. SDGs berisi seperangkat tujuan transformatif yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1082-1091

Sustainable development goals atau tujuan pembangunan berkelanjutan adalah salah satu rencana dunia. Indonesia merupakan salah satu dari lebih 190 negara lainnya yang ikut serta mengesahkan hasil sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 lalu di New York-Amerika Serikat. Tingkat pendidikan yang terlalu rendah di Indonesia menjadikan semakin ketertinggalannya negara Indonesia dari negara-negara berkembang lainnya. Dengan adanya SDGs, negara yang mempunyai kendala pada masalah pendidikan, khususnya di Indonesia dapat diminimalisir bahkan mengentaskan keseluruhan masalah-masalah pendidikan itu sendiri. Pengoptimalan pendidikan dengan SDGs dapat ditinjau dari cita-cita negara Indonesia, yaitu keselarasan Nawacita Indonesia dengan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs akan dapat mengakselerasikan pencapaian dengan optimal. Pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada bidang pendidikan, yaitu “Kualitas pendidikan yang baik” dengan substansi “Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.

Tujuan SDGs ke empat yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang di rasa kurang, tidak hanya dalam fasilitas peran guru juga penting untuk generasi baru, karena merekalah sebagai contoh murid muridnya. Membangun pendidikan yang berkualitas akan menciptakan negara dengan masa depan yang gemilang. Oleh karna itu Indonesia mempunyai beberapa rencana berikut pada tahun 2030 diantaranya : menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki untuk menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah kepada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif. Membangun fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang disabilitas, serta membangun lingkungan belajar yang aman bagi semua. Menjamin akses yang setara bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan, dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas. Meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.

Pembangunan berkelanjutan untuk pendidikan sangat penting. Oleh karna itu, kita sebagai tenaga pendidik harus mendukung pemerintah dengan berbagai rencana yang mereka buat dengan mengikuti aturan tersebut, diharapkan rencana yang pemerintah buat dapat tercapai dan dapat membangun Indonesia menuju negara yang lebih baik untuk generasi mendatang. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan sdgs adalah dengan menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah diamati bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih belum memadai dan tertinggal dari bangsa lain, dengan demikian rendahnya mutu pendidikan bisa menghambat penyediaan SDM yang berkualitas dengan berbagai kemampuan untuk “pembangunan yang berkelanjutan”. Dengan menawarkan pendidikan yang unggul, maka kita harus berupaya membangun SDM Indonesia yang setara dengan bangsa lain. Untuk menangani hal tersebut, penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia merupakan usaha untuk meningkatkan dan mendukung kesejahteraan masyarakat, termasuk peningkatan kualitas pendidikan. SDGs merupakan kelanjutan dari *Millenium Development Goals* atau MDGs yang mencakup negara maju, berkembang atau kurang berkembang. Salah satu strategi untuk menerapkan pembangunan berkelanjutan pada tujuan pendidikan adalah 4 yakni “memastikan pendidikan yang berkualitas setara, inklusif serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semuanya”. Oleh karena itu, pendekatan program ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Pribadi, 2017) yaitu mengenai implementasi SDGs di Papua telah banyak dibahas mengenai bagaimana kondisi pendidikan di Papua dan bagaimana implementasi dari program SDGs tersebut. Untuk penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, yang mana penelitian sebelumnya membahas bagaimana Implementasi SDGs di Papua dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Papua, sementara pada penelitian ini membahas mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai implementasi SDGs di SDN 101867 Paya Gambar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat agar mengetahui apa upaya dari program SDGs untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. METODE

Penelitian ini memakai metode pendekatan dengan kajian kualitatif atau menggunakan pendekatan secara deskriptif yang di mana dasar dari pembahasannya yaitu dari hasil studi literature melalui beberapa sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal yang relevan dari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan. Pendekatan deskriptif menurut (Safitri et al., 2021) adalah penelitian yang hasil datanya berupa uraian mengenai permasalahan yang dibahas pada suatu topik dengan memberikan deskripsi yang terjadi di kehidupan nyata. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang tepat dengan terfokus kepada kajian pustaka, untuk memperoleh data, serta sumber dan bukti pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu *study literatur* berdasar pada data-data dari penelitian yang telah ada sebelumnya dari berbagai jurnal bereputasi serta hasilnya dikaji dan dianalisis sebagai bahan pendukung. Setelah data terkumpul maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari hasil pembahasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pertama kali disepakati pada tahun 2015 oleh negara-negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs pada dasarnya merupakan kelanjutan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berlaku sejak 2000 hingga 2015.

Secara umum SDGs memberi tujuan, sasaran, serta indikator pembangunan sehingga menjadi patokan bagi setiap negara supaya melakukan pembangunan yang sifatnya berkelanjutan yakni dengan cara menyeimbangkan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan mengusung tema “Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”, SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berlaku bagi seluruh negara (universal), sehingga seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs.

SDGs Dirancang Secara Partisipatif

Berbeda dari pendahulunya *Millenium Development Goals* (MDGs), SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, baik itu Pemerintah, Civil Society Organization (CSO), sektor swasta, akademisi, dan sebagainya. Kurang lebih 8,5 juta suara warga di seluruh dunia juga berkontribusi terhadap Tujuan dan Target SDGs.

Tidak Meninggalkan Satu Orangpun (*Leave No One Behind*)

Tidak Meninggalkan Satu Orangpun merupakan Prinsip utama SDGs. Dengan prinsip tersebut setidaknya SDGs harus bisa menjawab dua hal yaitu, Keadilan Prosedural yaitu sejauh mana seluruh pihak terutama yang selama ini tertinggal dapat terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan dan Keadilan Substansial yaitu sejauh mana kebijakan dan program pembangunan dapat atau mampu menjawab persoalan-persoalan warga terutama kelompok tertinggal.

Pada program SDGs ini berisi 17 tujuan yaitu (1) mengatasi dan mengakhiri kemiskinan yang terjadi dimanapun, (2) Menyudahi kelaparan dan memenuhi kebutuhan pangan dalam meningkatkan sumber gizi, (3) Menjamin hidup yang sehat dan sejahtera untuk seluruh umur, (4) Pendidikan Berkualitas, adil, merata dan peluang belajar untuk sepanjang hayat bagi seluruh usia, (5) ekualitas gender, (6) memastikan tersedianya air bersih serta sanitasi kelanjutan bagi semua, (7) akses terjangkau, dan modern bagi semua, (8) memperkenalkan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, pekerjaan produktif, inklusif, dan memastikan pekerjaan yang layak bagi semua, (9) inovasi industry serta infrastruktur, (10) mengurangi tidak setaranya pada Negara, (11) menjadikan perkotaan serta pemukiman yang ditinggali manusia aman, nyaman, (12) konsumsi dan produksi berkelanjutan, (13) untuk mengatasi perubahan iklim serta dampaknya, (14) melestarikan perairan (laut), (15) memulihkan, memberika perlindungan, pada ekosistem dan mengelola hutan, membalikkan degradasi lahan serta menghentikan hilangnya beberapa keanekaragaman, (16) menyediakan akses keadilan bagi semua, (17) merevitalisasi pada kemitraan global serta memperkuat cara pengimplementasiannya, serta 169 target yang merupakan target untuk program gerakan global selama 15 tahun ke depan yang berlaku dari tahun 2016 hingga 2030 mendatang, untuk mengatasi kemiskinan, melindungi lingkungan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengurangi kesenjangan.

2. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran di SDN 101867 Paya Gambar

Pendidikan termasuk dalam kolom pemberdayaan untuk menciptakan kemajuan yang berbudaya bagi negara. Selain itu, pentingnya pendidikan adalah untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan untuk pembangunan bangsa. Manusia disebut makhluk terpelajar yang berarti makhluk terpelajar dan makhluk yang mampu mendidik. Pendidikan melahirkan naluri-naluri yang membentuk manusia sebagai individu yang utuh. Tetapi ini harus diimbangi dengan kualitas pendidikan yang harus dinikmati oleh generasi transisi.

(Alfaien et al., 2023) menyatakan bahwa hasil data dari laporan *Global Education Monitoring* (GEM) UNESCO tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 10 dari 14 negara berkembang di dunia. Sementara itu, menurut hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA), kualitas pendidikan di Indonesia tahun 2018 masih berada di peringkat bawah Kelas. yakni 72 dari 78 negara. Menurut *Education Development Index*, Indonesia berada di peringkat 57 dari 115 negara pada tahun 2015. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang berada di peringkat 1. Hasil data tersebut cenderung Stagnan selama 10-15 tahun terakhir

UPT SPF SDN 101867 Paya Gambar berada di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. SDN 101867 berada di wilayah yang jauh dari pusat kota. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut sangatlah kurang memadai. Tidak ada jaringan wifi di sekolah tersebut, begitu juga dengan infokus hanya ada 2 perangkat. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

Menurut pendapat (Safitri et al., 2022) Indonesia termasuk salah satu negara kepulauan yang mempunyai banyak tantangan agar dapat mencapai pendidikan yang merata terlebih semenjak pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Pendidikan di saat ini terutama di Indonesia di masa pandemi sangat berdampak terhadap kondisi pendidikan di Indonesia, untuk beberapa pelajar mengalami keterbatasan penguasaan teknologi informasi. Kendala tersebut benar-benar berpengaruh terhadap aktivitas belajar mengajar, sebab tak sedikit juga guru maupun siswa yang mengalami keterbatasan perangkat seperti handphone ataupun laptop untuk mengikuti pembelajaran secara daring, belum lagi akses internet di beberapa daerah di Indonesia belum cukup memadai karena masih terbatas. Sejalan dengan pendapat (Syah, 2020) jaringan internet pada pelosok di negeri ini masih belum meluas dan merata, tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar ataupun sekolah menengah yang mampu memanfaatkan jaringan internet. Hal ini tentu saja semakin membuat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini menurun, terlebih lagi bagi sebagian masyarakat kurang mampu lebih memilih untuk putus sekolah dan terpaksa harus bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup selama masa pandemi.

(Rohmah & Aflahani, 2019) menegaskan bahwa sampai saat ini Indonesia masih menghadapi hambatan-hambatan utama dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hambatan itu adalah adanya masalah mengenai kurangnya biaya dan fasilitas yang digunakan, artinya masalah yang dihadapi adalah kurangnya anggaran pendidikan, hambatan yang tidak bersifat material seperti semangat serta niat untuk sekolah yang kurang dan malas belajar meskipun adanya penambahan anggaran oleh pemerintah.

Afandi dalam (Purnasari & Sadewo, 2020) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju membawa perubahan bagi dunia pendidikan, perubahan ini bukan sekedar perubahan konten kurikulum, melainkan perubahan pedagogi yakni perubahan yang mendorong lahirnya pengajaran berbasis teknologi bukan sekedar pengajaran tradisional. Kondisi ini, mendorong guru untuk peka terhadap perkembangan jaman serta mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya termasuk kompetensi pedagogik.

(Syamsuar & Reflianto, 2018) mengungkapkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia dalam memanfaatkan teknologi belum merata, hal ini disebabkan masih banyak wilayah di Indonesia yang tergolong sebagai wilayah terisolir. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup besar antara daerah perkotaan dengan wilayah-wilayah pedalaman di Indonesia dalam hal penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SDN 101867 guru memiliki semangat dan daya kreatifitas untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Untuk jaringan internet guru menggunakan paket data pribadi. Infokus digunakan secara bergantian, ada jadwal yang dibuat oleh kepala sekolah jika ingin menggunakan dalam proses pembelajaran. Guru saling berkoordinasi dalam hal tersebut sehingga masing-masing kelas dapat melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dengan baik.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran harus menjadi perhatian bagi kita para pendidik, mengingat siswa pada jaman ini merupakan generasi digital. Lebih lanjut (Purnasari & Sadewo, 2020) menyatakan bahwa perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sekarang ini dapat menjadi peluang besar yang dapat dimanfaatkan guru dalam meningkatkan relasi yang baik dengan wali murid, sehingga dapat terjadi keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. TIK dalam pembelajaran memiliki peran yakni membantu mengemas bahan ajar, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. TIK juga berperan sebagai sarana yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis elektronik, pemanfaatan media sosial dalam kegiatan belajar mengajar, dan mengembangkan strategi pembelajaran dari atau bahkan memadukan pembelajaran daring dan luring (*blended learning*). Hal senada juga sejalan dengan (Warshina, 2014) menyatakan bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan metode belajar yang menggunakan fasilitas multimedia daripada metode belajar konvensional

Di SDN 101867 Paya Gambar teknologi pembelajaran di ruang kelas merupakan cara inovatif untuk menggunakan komputer agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Dengan menggunakan sarana elektronik, kita dapat mengajari peserta didik dengan cara mencari dan menafsirkan informasi dengan cara menggunakan komputer untuk berbagai proyek. Dalam hal ini teknologi membantu pendidik memberikan pengalaman belajar yang sangat menarik, interaktif, dan dipersonalisasi.

Hal ini sejalan dengan (Arthana et al., 2018) bahwa penerapan teknologi sangat penting dilakukan di sekolah untuk meningkatkan pelayanan dan administrasi. Teknologi pembelajaran telah benar-benar merevolusi seluruh sistem pendidikan. Sampai saat ini, para guru digunakan untuk menjadi satu-satunya penafsir pengetahuan bagi peserta didik dan buku teks dan satu-satunya sumber daya. Teknologi pembelajaran telah mempengaruhi peran konvensional dan telah membuka bidang baru fungsi guru seperti pengelolaan sumber daya dan pengelolaan pembelajaran. Menurut investigasi UNESCO (2013), ada lima manfaat yang bisa diraih melalui penerapan TIK dalam Pendidikan sistem, yaitu: (1) untuk menyederhanakan dan memperluas akses ke pendidikan; (2) meningkatkan Pendidikan kesetaraan (*equity in education*); (3) meningkatkan kualitas pembelajaran (*the delivery of quality* belajar dan mengajar); (4) meningkatkan profesionalisme guru (guru pengembangan profesional); (5) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan, pemerintahan, dan administrasi pendidikan.

Pendidikan dasar sebagai jenjang pertama dalam sistem pendidikan memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. (Ghanny, 2018). Guru SDN 101867 menggunakan teknologi sebagai menentukan niat belajar, memilih topik, mengidentifikasi situasi stimulus, menentukan media, mengelola pembelajaran dan akhirnya melakukan evaluasi dan memodifikasi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Proses pendidikan tidak dapat berjalan secara sistematis tanpa bantuan teknologi pembelajaran. Setiap aspek sistem pendidikan sepenuhnya tercerahkan dengan teknologi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Salam & Hamdu, 2022) didapatkan informasi bahwa guru sebenarnya sudah mengimplementasikan aspek-aspek *Education for Sustainable Development (ESD)* di dalam kegiatan pembelajarannya, walaupun hal tersebut dilakukan secara tidak sadar.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara optimal dapat membantu negara mengakselerasi pemenuhan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Hal tersebut merupakan hasil temuan pada *White Book* (buku putih) *Indonesia Digital for Future Economy & Inclusive Urban Transformation* yang dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada Desember 2019. Berdasarkan laporan tersebut, perkembangan teknologi digital yang pesat amat berkaitan terhadap upaya pemenuhan SDGs di sebuah negara. Penguasaan teknologi digital berpengaruh sebesar 89% pada kinerja sebuah negara dalam memenuhi target SDGs. "Sebaliknya, negara yang belum memiliki penguasaan teknologi digital yang mumpuni akan kesulitan mencapai poin-poin dalam SDGs," demikian kutipan laporan tersebut pada Senin (30/12/2019). Laporan tersebut menyebutkan, teknologi dapat mempercepat pemenuhan SDGs melalui beberapa cara. Pertama, yaitu dengan akses terhadap informasi dan layanan teknologi yang optimal. Pembangunan dan pemanfaatan infrastruktur teknologi seperti satelit, telepon genggam, dan lainnya akan meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1082-1091

Pendidikan merupakan satu aspek yang dipercaya bisa membuka peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Teknologi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama kualitas pendidikan dalam negeri. Teknologi mampu dijadikan sebagai alat untuk memudahkan proses mengajar oleh tenaga pendidik. Selain itu, dapat dimanfaatkan oleh para siswa pula untuk menggali lebih banyak ilmu. Apabila dari pihak pengajar dan pendidik mampu menggunakan teknologi ini dengan baik, maka kualitas pendidikan di Indonesia pun akan semakin membaik. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs yang ke -4 yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Guru-guru SDN 101867 Paya Gambar telah menerapkan proses pembelajaran berbasis teknologi, walaupun dalam pelaksanaannya belumlah sempurna.

Agar pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran di tingkat SD dapat berjalan secara optimal dan dapat mendukung gerakan SDGs sebagai kesepakatan global, maka sebaiknya guru menyiapkan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang baik tentunya dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Salah satunya yaitu dengan teknologi. Teknologi dapat digunakan guru sebagai bahan ajar, lembar kerja, atau media pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan kemampuannya di bidang teknologi, guru dapat mengadakan pelatihan, workshop, ataupun lokakarya sehingga guru tetap dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Terima kasih kepada Universitas Negeri medan sebagai tempat saya melanjutkan studi Magister pada program pascasarjana Pendidikan Dasar S-2.
- Terima kasih kepada SDN 101867 Paya Gambar yang menjadi tempat penelitian ini.

REFERENSI

Alfaien, N. I., Kosim, A. M., Fadil, K., & Khaldun, I. (2023). *AGAMA ISLAM DI INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)*. 7(2), 127–142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>

Arthana, I. K. R., Dantes, G. R., & Dantes, N. (2018). Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (tik) dalam bidang pendidikan melalui penerapan smart school. *Jurnal Widya Laksana*, 7(1), 81–91.

Darmansyah. (2022). Peran Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan *. *Prosiding Jurnal International Conference On Special ...*, 1–14.

Ghanny, H. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 189–202.

Kalimah, S., Wijayanto, A., & Maryono. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era New Normal. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Imu Kependidikan*, 5(3), 536.

Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3), 917–932.

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 1082-1091

Rohmah, N., & Aflahani, A. P. E. (2019). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Teknologi. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 261. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i2.5743>

Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>

Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>

Salam, A., & Hamdu, G. (2022). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penerapan Education for Sustainable Development (ESD) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar: Perspektif Guru agenda global bertajuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai usaha menjaga kualitas Kementerian*. 9(1), 161–172.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.

Warshina, J. (2014). Peranan Tik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Teknodik, Vol. 18*(No.2), hal 156-164.

-